

## Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Orang Tua Terhadap Pemahaman Toleransi Beragama Siswa Sekolah Dasar

Dede Hasanah

*Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Institut Prima Bangsa, Cirebon, Indonesia*

**Abstract:** The influence of parents' educational background on the understanding of religious tolerance in elementary school students. This research is dilated by the hypothesis of the influence of the background of old oak education on the understanding of religious tolerance of elementary school students. The purpose of this study is to find out the influence of the background of parents' education on the understanding of religious tolerance of students. The subject of this study was a fourth-grade student who had a total of 60 students. Data collection techniques through surveys and observations. To learn the understanding of religious tolerance our students give questionnaires and to know the background of parents education researchers assign questions to students' last education of their parents. From the results of the correlations test, correlation hypotheses on religious tolerance variables, students have personal correlations of 0.599 and Sig.2-tailed. Thus it can be concluded that there is a significant link between the understanding of religious tolerance of students in the background of parents' education.

**Keywords:** Role of parents, Tolerance, Diversity.

---

### INTRODUCTION

Pendidikan adalah kesadaran untuk membangun kepribadian dan kemampuan seseorang yang berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan di rumah, sekolah, dan masyarakat. Pendidikan mendorong manusia untuk berfikir, menghargai, dan bertindak (Khansa et al., 2020). Untuk berfikir, bertindak dan menghargai yang berkualitas, manusia memerlukan pendidikan yang tinggi.

Menurut Lev Vygotsky, pendidikan adalah proses sosial di mana individu belajar melalui interaksi dengan orang lain yang lebih berpengalaman dalam konteks sosial (Hyun et al., 2020). Sedangkan pendidikan yang efektif sendiri menurut Vygotsky adalah pendidikan yang melibatkan kerjasama dan interaksi sosial dengan orang lain. Vygotsky juga mengatakan pentingnya peran mediator, seperti guru, orang tua atau orang dewasa, dalam membantu individu membentuk pemahaman baru melalui bimbingan, dukungan, dan dorongan (Manalu et al., 2024). Melalui interaksi ini, individu dapat memperoleh pengetahuan baru, mengembangkan keterampilan, dan memperluas pemahaman mereka.

Latar belakang tingkat pendidikan orang tua merupakan faktor terpenting dalam mendidik anak karena orang tua khususnya seorang ibu adalah madrasah pertama bagi seorang anak (Amirudin & Sumiati, 2022). Orang tua memainkan peran penting sebagai model dan pengaruh utama dalam pembentukan nilai dan sikap seorang anak (Musawamah, 2021). Pendidikan yang inklusif dan terbuka, yang ditekankan oleh orang tua, dapat membantu siswa memahami dan menghargai keragaman agama mereka. Jika orang tua mendorong pengalaman beragama yang beragam, seperti mengunjungi berbagai tempat ibadah atau berpartisipasi dalam diskusi antara agama, ini dapat membantu mereka memahami dan menghargai keragaman agama mereka (Nurhabibah & Zulhidah, 2023). Jadi, peran orang tua tidak hanya memberikan uang jajan dan menyekolahkan, tetapi membantu anaknya untuk belajar dan memberikan pemahaman terkait nilai toleransi yang ada di Indonesia. Semua orang tua terlibat dalam proses pendidikan. Selama ini, sebagian orang tua

percaya bahwa pendidikan anak hanya dilakukan di sekolah (Qomariah et al., 2022). Tidak hanya bergantung pada guru di sekolah, orang tua yang lebih utama membantu anak-anak dalam proses belajarnya di rumah. Orang tua mempunyai pengaruh besar pada keberhasilan anak.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh latar belakang pendidikan orang tua terhadap pemahaman toleransi beragama siswa. Serta untuk mengetahui tentang pengaruh latar belakang pendidikan orang tua terhadap pemahaman toleransi beragama siswa, menganalisis hasil dari pendidikan orang tua terhadap pemahaman toleransi beragama siswa (S. K. Lubis & Salminawati, 2023).

Toleransi berasal dari bahasa latin, yaitu *tolerantia*, berarti kelonggaran, kelembutan hati, keringanan, dan kesabaran. Menurut Halim (2008) dalam artikelnya “Menggali Oase Toleransi.” Secara umum, istilah ini mengacu pada sikap terbuka, lapang dada, sukarela, dan ramah. Toleransi di definisikan oleh Organisasi Pendidikan, Sains, dan Budaya Dunia (UNESCO) sebagai sikap saling menghormati, saling menerima, dan saling menghargai di tengah keragaman budaya, kebebasan berekspresi, dan berbagai macam karakter manusia.

Oleh karena itu, toleransi harus didukung oleh cakrawala pengetahuan yang luas, sikap terbuka, diskusi, kebebasan beragama dan kebebasan berpikir. Singkatnya, menggunakan kebebasan yang diberikan kepada kita sebagai manusia yang memiliki sikap positif dan menghargai orang lain. Dengan demikian toleransi merupakan sikap menerima, menghargai dan menghormati setiap keyakinan ataupun kepercayaan setiap orang. Salah satu cara yang dilakukan orang tua yaitu dengan cara mendekati anak pada perbedaan dan keberagaman yang ada, mengenal berbagai suku, bahasa, maupun budaya.

Konsep toleransi sendiri merupakan solusi dalam menjalin hubungan yang harmonis antara satu sama lain. Namun, toleransi tidak berarti membiarkan orang-orang bertindak sesuai keinginan mereka. Toleransi adalah konsep yang mengacu pada sikap yang menerima dan menghargai perbedaan, baik itu perbedaan dalam pemikiran, keyakinan, budaya, ras, atau latar belakang sosial. Toleransi mengajarkan kita untuk menghormati dan menerima perbedaan manusia dalam segala bentuk, dan untuk berinteraksi secara damai tanpa menimbulkan konflik. Dengan melakukan ini, kita dapat menciptakan masyarakat yang lebih toleran (P. Lubis, 2024).

Pendidikan, menurut Tatang (2016: 31) adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan untuk diri mereka sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara (Setyaningsih, 2020). Pendidikan adalah pusaka yang sangat berharga, menurut Sholehuddin (2010: 1). Pendidikan tidak hanya memungkinkan orang untuk menjaga keturunannya sendiri, tetapi juga membantu mereka membekali diri dan masyarakat mereka dengan berbagai prinsip dan kebiasaan.

Berdasarkan teori-teori di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah bentuk bantuan atau bimbingan yang diberikan kepada orang yang mampu, dewasa, dan memiliki pengetahuan tentang perkembangan orang lain untuk membantu mereka mencapai kedewasaan. Tujuan dari pendidikan adalah untuk memberi orang yang terdidik kemampuan untuk memenuhi semua kebutuhan hidupnya secara mandiri.

Dalam sistem pendidikan nasional, jenis pendidikan terdiri dari pendidikan formal, Non Formal dan Informal. Berdasarkan Undang-Undang No. 20 tahun 2003, pendidikan formal didefinisikan sebagai pendidikan yang diberikan melalui sistem yang sistematis, terorganisir, bertingkat, dan berjenjang,

yang terdiri dari pendidikan dasar, menengah, dan tinggi. Pendidikan formal termasuk pendidikan yang diberikan di sekolah, perguruan tinggi, atau lembaga pendidikan lainnya. Sedangkan Pendidikan non formal adalah pendidikan yang dilakukan di luar sistem persekolahan atau pendidikan formal tetapi tetap dilakukan secara terorganisir (Marzuki, 2012 : 137). Akibatnya, pendidikan non formal juga sering disebut sebagai pendidikan luar sekolah.

Pendidikan dasar adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan keterampilan untuk menumbuhkan sikap dasar yang diperlukan dalam masyarakat dan mempersiapkan peserta didik untuk pendidikan menengah. Pendidikan menengah adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang dapat mengembangkan kemampuan lebih lanjut dan berhubungan dengan lingkungan sosial, budaya, dan alam.

## METHODS

Penelitian ini memanfaatkan metode survei dan melakukan penelitian pada populasi besar atau kecil. Namun, data yang dipelajari berasal dari sampel populasi, sehingga dapat ditemukan peristiwa relative, distribusi, dan hubungan antar variabel menurut Darmadi (2014: 43). Diharapkan bahwa pendekatan ini akan mengidentifikasi pengaruh antara dua variabel: latar belakang pendidikan ibu (variabel x) dan pemahaman toleransi beragama (variabel y). Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SD Negeri Taman Kalijaga Permai. Sampel yang terpilih dan digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri Taman Kalijaga Permai yang berjumlah 60 siswa.

Tempat penelitian ini dilakukan di SD Negeri Taman Kalijaga Permai Kelurahan Kalijaga, Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon. Penelitian dilakukan selama tiga bulan dimulai dari bulan Oktober 2023 sampai dengan bulan Desember 2023. Dalam kasus ini, pengumpulan data dilakukan dengan metode penelitian kuantitatif yang berbasis pada filsafat positivisme. Metode ini digunakan untuk melakukan penelitian pada populasi atau sampel tertentu, dan data yang dikumpulkan dan dianalisis secara kuantitatif atau statistik. Dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara latar belakang pendidikan orang tua dengan pemahaman toleransi beragama siswa. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan instrumen sebagai berikut:

### 1. Survei

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik survey dengan membagikan kuesioner kepada para siswa untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman siswa tentang toleransi beragama.

### 2. Observasi

Sedangkan untuk mengetahui latar belakang pendidikan orang tua siswa tersebut peneliti menggunakan teknik observasi dengan memberikan pertanyaan kepada siswa tentang latar belakang pendidikan orang tuanya.

## RESULT AND DISCUSSION

Berdasarkan data yang diperoleh untuk mengetahui pengaruh latar belakang pendidikan orang tua dengan pemahaman toleransi beragama siswa SD Negeri Taman Kalijaga Permai ini, peneliti menggunakan uji correlations. Dimana koefisien korelasi dapat menunjukkan kekuatan dan arah hubungan antara variabel. Uji korelasi membantu dalam menentukan apakah ada hubungan antara dua variabel.

Dasar dari analisis korelasi Bivariate sendiri menurut Zaenal Mutakin (2019) pertama berdasarkan nilai signifikansi Sig.(2-tailed). Jika (2-tailed) kurang dari 0,05 maka terdapat korelasi antara variabel yang dihubungkan. Tetapi sebaliknya jika (2-tailed) lebih dari 0,05 maka tidak terdapat korelasi.

Kedua berdasarkan nilai r hitung (Pearson Correlations) jika r hitung lebih dari r tabel maka ada korelasi antara variabel tersebut. sebaliknya jika r hitung kurang dari r tabel maka tidak ada korelasi antara variabel.

Ketiga berdasarkan tanda bintang (\*) pada tabel SPSS. Jika terdapat tanda bintang (\*) atau (\*\*) pada nilai pearson correlations maka antara variabel yang dianalisis terjadi korelasi. Sebaliknya jika tidak terdapat tanda bintang pada pearson correlations maka variabel yang dianalisis tidak ada korelasi

Tabel 1. Hasil uji korelasi

		Pemahaman Toleransi	Pendidikan Orang Tua
Pemahaman Toleransi	Pearson Correlations	1	.599**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	60	60
Pendidikan OrangTua	Pearson Correlation	.599**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	60	60

Berdasarkan nilai signifikansi Sig. (2-tailed) dari tabel output di atas memiliki nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 kurang dari 0,005, maka terdapat korelasi yang signifikan antara variabel Pemahaman Toleransi beragama siswa dan Latar Belakang Pendidikan Orang tua. Berdasarkan nilai r hitung (Pearson Correlations) diketahui nilai r hitung 0,599 lebih dari r tabel 0,254 maka dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan atau korelasi antara variabel pemahaman toleransi beragama siswa dengan latar belakang pendidikan orang tua.

Tabel 2. Distribusi nilai r

N	The level of significance	
	5%	1%
48	0,284	0,368
49	0,281	0,364
50	0,279	0,361
55	0,266	0,345
60	0,254	0,330

Rumus menghitung nilai r tabel melihat dari nilai N pada distribusi nilai r tabel product moment statistic. Karena N atau jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian adalah 60 siswa dengan signifikansi 5% maka nilai tabelnya adalah 0,254 yang terdapat pada tabel. Dari data Uji Correlations diatas diketahui bahwa pada nilai Pearson Correlation antara masing masing variabel yang dihubungkan mempunyai dua tanda bintang (\*\*), yang berate terdapat korelasi antara dua variabel yang dihubungkan dengan taraf signifikasi 5%. Dari analisis diatas dapat disimpulkan bahwasanya ada hubungan yang signifikan antara pemahaman toleransi beragama siswa dengan latar belakang pendidikan orang tua.

## CONCLUSION

Dengan mempertimbangkan uraian dan analisis data yang dilakukan pada bab-bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa ada korelasi yang signifikan antara pemahaman toleransi beragama siswa dengan latar belakang pendidikan orang tua. Semakin tinggi pendidikan orangtua maka berpengaruh pada tingkat pemahaman toleransi beragama siswa SD Negeri Taman Kalijaga Permai tersebut. Hal tersebut terlihat pada hasil penelitian yang dilakukan di SD Negeri Taman Kalijaga Permai dan analisis data menggunakan SPSS.

## REFERENCES

- Amirudin, & Sumiati. (2022). Peran pendidikan orangtua terhadap perkembangan bahasa anak usia dini. *Hadlonah: Jurnal Pendidikan Dan Pengasuhan Anak*, 3(2), 111–126.
- Hyun, C. C., Tukiran, M., Wijayanti, L. M., Asbari, M., Purwanto, A., & Santoso, P. B. (2020). Piaget versus Vygotsky: Implikasi Pendidikan antara Persamaan dan Perbedaan. *Journal of Engineering and Management Science Research (JIEMAR)*, 1(2), 286–293. <https://doi.org/10.7777/jiemar.v1i2>
- Khansa, A. M., Utami, I., & Devianti, E. (2020). Analisis Pembentukan Karakter Siswa di SDN Tangerang 15. *Fondatia*, 4(1), 158–179. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.466>
- Lubis, P. (2024). Menggali Toleransi dan Batasan-Batasan Moderasi dalam Konteks Keberagaman. *Journal-Liaison Academia and Society*, 3(1), 314–332. <https://j-las.lemkomindo.org/index.php/BCoPJ-LAS>
- Lubis, S. K., & Salminawati. (2023). Implementasi Pendidikan Kewarganegaraan dalam Meningkatkan Sikap Moderasi Beragama Siswa di SD IT Al Munadi Medan Marelan. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(3), 373–390.
- Manalu, A., Sitorus, H., & Sitompul, B. (2024). The Influence of Active Learning Methods and Parental Guidance on the Learning Interest of High School Students in Parmonangan District, North Tapanuli Regency. *Indonesian Journal of Christian Education and Theology*, 3(2), 121–136. <https://doi.org/10.55927/ijcet.v3i2.9565>
- Musawamah, M. (2021). PERAN ORANG TUA DAN GURU DALAM MEMBENTUK KARAKTER ANAK DI KABUPATEN DEMAK. *AL-HIKMAH: Jurnal Pendidikan Dan Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 54–70. <https://doi.org/10.36378/al-hikmah.v3i1.1142>
- Nurhabibah, & Zulhidah. (2023). Penerapan Nilai-Nilai Multikultural di SD Swasta C9 School Pangkalan Kerinci. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)*, 3(3), 630–638. <https://doi.org/10.37081/jipdas.v3i03.1482>
- Qomariah, D. N., Kuswandi, A. A., Saripatunnisa, Y., Noviana, I. P., & Enurmanah, E. (2022). Keterlibatan Orang Tua Dalam Program Pendidikan Anak Usia Dini. *Early Childhood: Jurnal Pendidikan*, 6(2), 31–44.
- Setyaningsih, N. (2020). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Dengan Menerapkan Model Discovery Learning Melalui Learning Management System Berbasis Moodle. *Habitus: Jurnal Pendidikan, Sosiologi, & Antropologi*, 4(1), 100. <https://doi.org/10.20961/habitus.v4i1.45759>